



**SKRIPSI**

**UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
RELIGIUSITAS SISWA MELALUI STRATEGI PAKEM  
DI KELAS II SD 'AISYIYAH 1 MATARAM**

**Diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram**

**Oleh :**

**HAJIJA  
716120004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTASA AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM  
TAHUN 2020**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH  
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

## PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Hajija, Nim. 716120004 yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Kelas II Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk dimunaqasyah–kandi setujui pada tanggal 22 Juli 2020.

Di bawah bimbingan :

Dosen Pembimbing I,

Mardiyah Hayati, M.Pd.I  
NIDN 0802096701

Dosen Pembimbing II,

Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN 0815027401

Mengetahui  
Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah  
Fakultas Agama Islam

Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN :0815027401

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

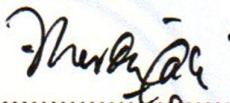
UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN  
RELEGIUSITAS SISWA MELALUI STRATEGI PAKEM KELAS II DI SD  
'AISYIYAH 1 MATARAM

Skripsi ini atas Nama Hajija Telah di pertahankan di depan Dosen Penguji  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Mataram

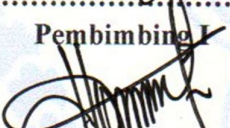
Tanggal, Juli 2020

Dewan penguji terdiri dari :


1. Mardiyah Hayati, M.Pd.I  
NIDN : 0802096701

  
(.....)  
Pembimbing I

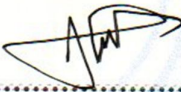
2. Aqodiah, M.Pd.I  
NIDN : 0815027401

  
(.....)  
Pembimbing II

3. Mustapa Ali, M.pd.I  
NIDN : 08051085503

  
(.....)  
Penguji II

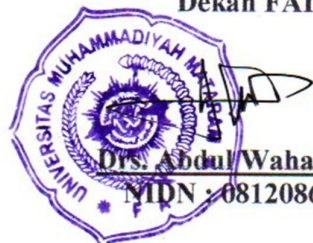
4. Drs. Abdul Wahab, MA  
NIDN : 0812086701

  
(.....)  
Penguji I

Mengesahkan

FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan FAI





## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hajija  
NIM : 716120004  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)  
Fakultas : Fakultas Agama Islam (FAI)  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Kelas II Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dilepas gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 22 Juli 2020



**Hajija**  
**NIM.716120004**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hajwa  
 NIM : 716120004  
 Tempat/Tgl Lahir : Rohak, 27 Desember, 1996  
 Program Studi : P.G.M.I  
 Fakultas : F.A.I  
 No. Hp/Email : 082 211 922 698 hajwaalisie@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Peta  
 Girsitas Siswa melalui Strategi PAKEM Di S.D  
 'Alsiyia Keras II I Mataram Tahun Ajaran 2019/2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : \_\_\_\_\_

Penulis



Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTO

خير الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik Manusia adalah yang bermanfaat bagi bagi manusia”

(HR. Ahmad Ath-Thabrani)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kusembahkan Kepada Allah SWT. Atas takdirmu saya bisa menjadi pribadi yang berfikir, berilmu, dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal untuk masa depanku, dalam meraih cita-cita saya Dengan ini saya persembahkan karya untuk orang-orang yang aku cinta

1. Buat kedua orang tuaku Ayahhanda Muh. Ali Saidun dan Ibunda Siti Marfa terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini. Lalu teruntuk Bunda, terima kasih juga atas limpah doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah Bunda lakukan, semua yang terbaik.
2. Terima kasih untuk kakak-kakak saya yang luar biasa, dalam memberi dukungan dan doa yang tanpa henti yang selama ini sudah menjadi kakak sekaligus sahabat bagi saya. Kalian adalah tempat saya berlari ketika saya merasa tidak ada yang memahami di luar rumah.
3. Terima kasih juga buat adik-adikku selama ini yang mensupport saya yang tak terhenti sehingga saya bisa mencapai apa yang saya raih selama ini.
4. Untuk Ibu dan Bapa Dosen terima kasih juga yang tak terhingga atas bimbingan selama ini.
5. Buat kedua dosen pembimbingku yang terhormat : Bunda Aqodiah, M.Pd.I dan Bunda Mardiyah Hayati, M.Pd.I atas bimbingan, nasehat, dorongan serta motivasinya yang tiada hentinya saya mengucapkan terima kasih banyak.
6. Buat sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat untukku
7. Buat teman-teman seperjuangan PGMI terima kasih untuk maemori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan atas solidaritas yang luar biasa. Sehingga masa kuliah selama 4 tahun ini menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
8. Alamamater tercinta, sebagai rasa syukur bangga dan pengabdian.



## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Allhamdulillahirobbil'alamin, segala puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan begitu banyak rahmat, karunia, kasih sayang, petunjuk, bimbingan dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Kelas II Di SD ‘Aisyiyah 1’”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih pada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. H Arsyad Abdul Gani, M.Pd, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Abdul Wahab MA, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bunda Mardiyah Hayatih, M.Pd.I, Sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
4. Bunda Aqodiah, M.Pd.I, Selaku Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Mataram dan sebagai dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan skripsi.
5. Kedua orang tua penulis terscinta, terima kasih atas cinta yang begitu besar kalian berikan selama ini serta dukungan, nasihat, doa selama penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, yang slalu menyemangati.
7. Serta semua pihak dan teman-teman yang telah membantu, dalam memberikan masukan dan saran juga dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.



Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mohon maaf segala kesalahan dan kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mataram, 22 Juli 2020

Penulis

Hajija



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	8
1. Guru .....	8
2. Aqidah Akhlak.....	12
3. Religiusitas .....	20
4. Kriteria Tentang Relegiusitas Siswa.....	21
5. PAKEM.....	22
B. Penelitian Terdahulu.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	27
B. Kehadiran Peneliti .....	28

C. Lokasi Penelitian .....	28
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data .....	32
G. Validitas Data .....	34

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data .....	36
1. Sejarah Berdirinya SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	36
2. Visi dan Misi SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	37
3. Letak Geografis SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	37
4. Keadaan Guru SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	38
5. Keadaan dan jumlah siswa SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	40
6. Saranadan Prasarana SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	41
7. Struktur Organisasi SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	42
B. Data Hasil Wawancara Dan Observasi.....	44
1. Upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM .....	44
2. Kendala yang dihadapi Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM.....	49
C. Pembahasan.....	53

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	60

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Awal .....	26
Tabel 4.1 Data Guru SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	39
Tabel 4.2 Keadaan dan jumlah siswa SD ‘Aisyiyah 1 Mataram.....	40
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD ‘Aisyiyah 1 Mataram .....	41





**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD 'Aisyiyah 1 Mataram ..... 43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Data Hasil Wawancara

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



## ABSTRAK

Oleh

**Hajija**  
**Nim 716120004**

Skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Di SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020’”. Salah satu tantangan pendidikan Islam yang perlu dicarikan alternatif jalan keluarnya adalah mengenai metode. Untuk itu perlu adanya upaya dari pihak sekolah terutama guru khususnya guru aqidah akhlak agar pembelajaran dapat menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif, dan kreatif dalam belajar, salah satunya adalah dengan merepakan strategi PAKEM. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Di SD ‘ Aisyiyah 1 Mataram Tahun Ajaran 2019/2020’”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil latar di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan metode analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara deduktif yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa “Strategi PAKEM Di SD ‘Aisyiyah 1 Mataram masih rendah sebelum menerapkan strategi PAKEM, tetapi setelah diterapkan terjadi peningkatan relegiusitas siswa, salah satunya adalah banyak peserta didik yang sadar diri untuk melakukan sholat berjamaah tanpa diperintah oleh gurunya. Dimana pembelajaran aqidah akhlak dengan strategi PAKEM dibagi menjadi dua, yaitu pembelajaran didalam kelas dan pembelajaran diluar kelas. Serta terdapat dua faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi PAKEM, yaitu faktor yang mendukung meliputi kondisi lingkungan sekolah yang cukup nyaman dan sejuk, guru yang mampu dalam bidangnya. Serta kesiapan dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi waktu pembelajaran aqidah akhlak yang hanya satu jam pembelajaran, keterbatasan media atau alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran, serta guru tidak bisa memantau kegiatan peserta didik sehari-hari selam di rumah dan apakah wali peserta didik sudah memantau dengan baik atau belum terhadap perilaku relegius peserta didik di rumah.

**Kata Kunci:** *Upaya Guru Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Relegiusitas Siswa Melalui Strategi PAKEM Di SD ‘ Aisyiyah*

## ABSTRACT

By

Hajija  
Nim 716120004

The thesis entitled "The Efforts of Aqidah Akhlak Teachers in Increasing Student Religiosity through the PAKEM Strategy at SD' Aisyiyah 1 Mataram in Academic Year 2019/2020" One of the challenges of Islamic education that needs to be found an alternative solution is regarding the method. For this reason, it is necessary to have efforts from the school, especially Aqidah Akhlak teachers, so that learning can be fun, and students will be more active and creative by reproducing the PAKEM strategy. Therefore, researchers are interested in researching "The Efforts of Aqidah Akhlak Teachers in Increasing Student Religiosity Through PAKEM Strategies in SD' Aisyiyah 1 Mataram Academic Year 2019/2020."

This research is qualitative, which takes place in SD 'Aisyiyah 1 Mataram. Data collection methods used by the documentation, observation, and interviews. The data was analysed through descriptive qualitative technique by deductive method, namely data collection, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the 'PAKEM strategy' at SD 'Aisyiyah 1 Mataram was still low before implementing the PAKEM strategy. Yet, after being implemented the strategy, there was an increase in student religiosity. It was because many students were self-conscious to pray in the congregation without being ordered by their teacher. Where learning Aqidah Akhlak with the PAKEM strategy is divided into two, namely learning in the classroom and learning outside the classroom. Also, two factors influence the implementation of the PAKEM strategy, namely the supporting elements, including a relatively comfortable and calm school environment, teachers who are capable in their fields, and the readiness and enthusiasm of students. Meanwhile, the inhibiting factor appears from the time allocation, where Aqidah Akhlak only have one hour of learning, limited media or teaching aids used in the learning process, and the teacher cannot monitor students' daily activities at home, and whether the guardians of students have monitored well or not yet on the religious behavior of students at home.

Keywords: PAKEM Strategies, Aqidah Akhlak Teachers, Student Religiosity

MENGESAHKAN  
SALINAN FOTO COPI SESUAI ASLINYA  
MATARAM  
ANKEPALA  
LABORATORIUM PEMASAKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SYARIAH MATARAM

Moh. Fauzi Hafidzal, M.Pd



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aqidah merupakan pembahasan yang paling penting dibandingkan dengan berbagai perkara lainnya. Hal ini disebabkan aqidah merupakan asas, kaidah, berfikir, tolak ukur suatu perbuatan, dan standar atau acuan bagi seorang muslim serta masyarakat memecahkan berbagai persoalan atau problematika yang terjadi dalam kehidupannya di dunia. Dengan demikian, aqidah menjadi landasan bangunan peradapan manusia, dasar berbagai tonggak kehidupan ditegakkan, tempat keluarnya berbagai aturan dalam kehidupan, norma, dan tata nilai masyarakat. Aqidah pula yang menentukan cara dan arah pandang, cita-cita, dan tujuan yang dianut oleh para pemeluknya, diyakini kebenarannya, diperjuangkan, dipertahankan, dan disebarluaskan di seluruh penjuru dunia.

Berkaitan dengan hal tersebut, dari hidup Rasulullah. Fakta menunjukkan bahwa Rasulullah bukan hanya membina para sahabatnya dengan aqidah yang kuat, namun juga membangun masyarakat Islam di Madinah untuk selalu bersandar pada aqidah Islam walaupun belum seluruhnya<sup>1</sup> diturunkan. Asas yang menghubungkan interaksi sesama muslim, asas yang mendasari hubungan sesama manusia, asas untuk melestarikan berbagai perkara.

Pembelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang mampu mengarahkan dan mengantarkan peserta didik kefitrah yang benar. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kemampuan Iman apabila dia

---

<sup>1</sup>Sukarti, *Kuliah Akidah*, (CV. Sanabil Perum Puri Bunga Amanah: 2015), 1

memiliki budi pekerti atau akhlak yang mulia. Sehingga masalah akhlak merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk diajarkan kepada anak didik. Hal tersebut mendapatkan perhatian penuh dari guru, orang tua, serta pihak-pihak yang berkesinambungan di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidik selanjutnya.

Secara umum, materi pembelajaran aqidah akhlak yang diberikan untuk siswa tingkat dasar (*ibtidaiyah*) masih meliputi nilai-nilai aqidah dan akhlak ke-Islaman secara formal baru pertama kali ini diterima oleh siswa. Selain itu tentu materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental siswa ditingkat madrasah ibtidaiyah. Pendidikan mengenai aqidah dan akhlak secara lebih mendalam dapat dipelajari pada tingkat lanjutan yang linier yaitu pada tingkat tsanawiyah, aliyah hingga pendidikan tinggi.<sup>2</sup>

Pada dasarnya tujuan dari pembelajaran aqidah akhlak di madrasah ibtidaiyah adalah pengembangan keyakinan atau keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia pada peserta didik semaksimal mungkin, penanaman nilai ajaran agama Islam sebagai pedoman kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, dan perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam, penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengenalkan akhlak terpuji dan adab Islam melalui pemberian contoh-contoh perilaku dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Konsep dan Implementasi Kurikulum* 2004, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 138-139

<sup>3</sup>Musthafa Kamal Pasha, *Aqidah Islam*, (Yogyakarta : Citra Karsa Mandiri, 2003), 11

Mata pelajaran aqidah akhlak bukan hanya mengajarkannya pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan serta ketakwaan yang kuat dan kehidupannya dihiasi dengan akhlak mulia dimanapun mereka berada. Aqidah menunjukkan pada tingkat keyakinan umat Islam terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat fundamental, misalnya: mempercayai adanya Allah, Malaikat, Nabi, RasulNya, Kitab-kitabNya yang diturunkannya, ketentuan dan ketetapan Allah SWT, Serta percaya pada yang ghaib. Praktik agama menunjukkan kepada seberapa tingkat kepatuhan, ketaatan seorang muslim dan menjalankan perintah Allah SWT, dan menjauhi larangannya<sup>4</sup>.

Untuk mengatasi kesulitan dan ketidaksenangan siswa untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak ini, guru harus melakukan berbagai usaha. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai. Tujuan dari penerapan pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk mempermudah penyajian guru dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih efektif. Jika penerapan model pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian awal di SD 'Aisyiyah I Mataram bahwa masih banyak kendala yang belum bisa diatasi guru salah satunya adalah permasalahan guru membuat media pembelajaran akhirnya proses belajar mengajar tidak efektif karena bosannya peserta didik mendengar ceramah terus.

---

<sup>4</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 293

Proses pembelajaran aqidah akhlak dalam penyampaian materi guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan terhadap materi yang akan disampaikan, hal ini dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa harus diajar sesuai dengan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, maka ada berbagai macam model pembelajaran yang perlu diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, pengajar harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dalam kondisi. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik sifat materi bahan ajar, fasilitas media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti tentang pembelajaran aqidah akhlak di kelas II di SD 'AISYIYAH 1 MATARAM' peneliti menemukan permasalahan yaitu belajar yang sangat membosankan, kurang menarik, lalu interaksi guru dengan peserta didik sangatlah kurang. Hal tersebut mengakibatkan nilai yang dicapai oleh peserta didik mencapai di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran aqidah akhlak.

Agar pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik, maka peneliti menawarkan metode PAKEM salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dengan melibatkan peserta didik secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran aqidah akhlak merupakan metode untuk

---

<sup>5</sup>Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAKEM*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara, 2012), 105



membantu peserta didik agar tetap fokus dan mau menyampaikan pendapat selama pembelajaran berlangsung.<sup>6</sup>

Model pembelajaran PAKEM adalah salah satu metode pembelajaran dimana dalam tahap awal pelaksanaannya membentuk kelompok kecil di dalam kelas dan melakukan diskusi kelompok dengan masing-masing peserta didik diberikan nomor, setiap peserta didik mempunyai kesempatan untuk berkreasi jumlah kelompok relatif sebagai sedikit, sehingga peserta didik akan mempunyai kesempatan yang lebih untuk menyampaikan ide serta lebih mudah dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Dalam penggunaan metode ini semua peserta didik dituntut untuk siap dalam menerima pelajaran karena guru akan memanggil acak nomor yang sudah diberikan, hal ini untuk melatih kemampuan peserta didik dalam belajar mandiri serta menyampaikan hasil kerjanya kepada temannya. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran kelas maupun tutorial.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA MELALUI STRATEGI PAKEM (PEMBELAJARAN AKTIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN DI KELAS II SD ‘AISYIYAH 1 MATARAM TAHUN AJARAN 2019/2020”.

---

<sup>6</sup> Mel Silberman, *Active Learning : Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2009), 106

<sup>7</sup>Trianto, *Model-model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis Praktis dan Impelemtasinya*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2011), 5

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis paparkan di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM kelas II di SD 'Aisyiyah I Mataram?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM di kelas II SD 'Aisyiyah I Mataram?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan**

Berdasarkan dengan pokok penelitian permasalahan di atas maka penelitian bertujuan antara lain :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM di kelas II SD 'Aisyiyah.
- b. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM di kelas II SD 'Aisyiyah I Mataram

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dalam keilmuan, khususnya terkait dengan upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM. Sebagai wadah pembentuk upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui

strategi PAKEM, pada umumnya dan masyarakat Lombok lebih khususnya melalui kegiatan-kegiatan dalam upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam praktek lapangan yang berhubungan dengan bentuk upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM dan tidak lain adalah sebagai bekal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang profesional dalam menjawab tantangan dalam pembentukan moral bangsa.
- b. Memberi kontribusi sekaligus dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru dan orang tua agar berperan serta dalam membimbing anak dalam menanam dan menumbuh kembangkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM yang dikemas dalam bentuk kegiatan yang kreatif serta menarik.
- c. Menunjukkan upaya-upaya kreatif yang dilakukan oleh sekolah untuk membimbing siswa guna membentuk PAKEM sesuai dengan tujuan pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Guru

###### a. Pengertian Guru

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar. Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak dapat dipandang sebagai guru.<sup>8</sup>

Guru sebagai salah satu komponen yang penting di sekolah sebagai profesi, yang memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar. Kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Pendidik mempunyai peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan siswanya baik dalam pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, dan sikap serta pandangan hidup siswa. Oleh karenanya, masalah sosok guru yang dibutuhkan adalah guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan yang diharapkan pada setiap jenjang sekolah.

Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>8</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 33

Guru pada hakikatnya berhadapan dengan peserta didik, dimana guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang lebih besar lagi. Karena penampilannya akan menjadi contoh bagi perilaku peserta didiknya dikemudian hari. Guru yang mendidik calon guru tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru.<sup>9</sup>

Guru sebagai pendidik dan kelompok profesi perlu menghayati dan menjunjung kode etik. Kode etik profesional sebagai penjabar nilai-nilai masyarakat secara keseluruhan, yang olehnya akan dilestarikan, wajib pula dihormati sebagaimana mestinya. Keterlibatan guru dalam pendidikan dan dalam relasi kemasyarakatan adalah keterlibatan menyeluruh.

#### b. Syarat-Syarat Menjadi Guru

Pada dasarnya semua orang adalah guru, guru bagi dirinya sendiri, guru bagi keluarganya, guru bagi orang lain, dan lain-lain. Namun secara normatif, berdasarkan pengertian guru dan kedudukan guru yang telah kita kaji dapat dikatakan bahwa tidak semua orang dapat menjadi guru yang bekerja sebagai pendidik dan pengajar di sekolah atau madrasah. Hal itu dikarenakan ada syarat-syarat tertentu yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menjadi guru sesungguhnya. Jika demikian, apa sajakah syarat-syarat untuk menjadi seorang guru?

---

<sup>9</sup> Mujtahid, *Pengembang Profesi Guru* (Malang: Anggota IKAPI, 2009), 34



Untuk menjadi guru tentunya harus memiliki berbagai persyaratan sebagai berikut:

1) Persyaratan Administrative

- a) Warga Negara Indonesia (WNI)
- b) Umur sekurang-kurangnya 18 tahun
- c) Berkelakuan baik

2) Persyaratan Teknis

- a) Menguasai cara dan teknis mengajar
- b) Terampil mendesain program mengajar
- c) Memiliki motivasi dan cita-cita memajukan pendidikan dan pengajar.

3) Persyaratan Psikis

- a) Sehat rohani
- b) Dewasa dalam berfikir dan bertindak
- c) Mampu mengendalikan emosi
- d) Sabar
- e) Ramah dan soapan
- f) Memiliki jiwa dan kesopanan
- g) Berani dan bertanggung jawab
- h) Berani berkorban dan memiliki jiwa pengadilan.<sup>10</sup>

c. Tugas Guru

- 1) Mengembangkan profesionalismenya secara berkelanjutan dalam melakukan taklim, tarbiyah, irsyad, tadrīs, ta'dīb, tazkiyah dan tilawah.

---

<sup>10</sup>Novan Ardi Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*, (Yoqyakarta , Gava Media: 2015), 34

- 2) Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis, dan fungsional bagi peserta didik.
- 3) Menumbuh kembangkan kreatifitas, potensi-potensi, atau Fitrah peserta didik.
- 4) Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian, atau menumbuh kembangkan nilai-nilai insani maupun nilai ilahi.
- 5) Menyiapkan tenaga kerja yang produktif.
- 6) Membangun peradaban yang berkualitas (sesuai dengan nilai-nilai Islam) di masa depan.
- 7) Membantu peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya.
- 8) Mewariskan nilai-nilai Ilahi dan nilai-nilai insani kepada peserta didik.<sup>11</sup>

Menurut Hunt (dalam Rosyada) menyatakan bahwa guru yang baik itu harus memenuhi 7 kriteria adalah :<sup>12</sup>

- 1) Sifat, guru yang baik harus memiliki sifat-sifat yang antusias, stimulatif, mendorong siswa untuk maju, hangat, berorientasi pada tugas dan pekerjaan keras, toleran, sopan dan bijaksana, amanah, fleksibel, dan mudah menyesuaikan diri, demokratis, penuh harapan bagi siswa, tidak semata mencari reputasi pribadi, maupun mengatasi steotp siswa, mampu menyamakan perasaannya dan memiliki pendengaran yang baik.
- 2) Pengetahuan, guru yang baik juga memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya.
- 3) Hal yang disampaikan, guru yang baik juga mampu memberikan jaminan bahwa materi yang disampaikannya mencakup semua unit bahasa yang diharapkan siswa secara maksimal.
- 4) Bagaimana mengajar, guru yang baik mampu menjelaskan berbagai informasi secara jelas dan terang, member layanan yang variatif.

---

<sup>11</sup> Riadi *Profesionalisme Guru Madrasah*, (Penerbit Ombak, 2017), 13

<sup>12</sup> Novan, *Etika Profesi Keguruan...*35

- 5) Harapan, guru yang baik mampu memberikan harapan pada peserta didik, mampu membuat peserta didik accountable dan mendorong partisipasi orang tua dalam memajukan kemampuan akademik peserta didik.
- 6) Reaksi guru terhadap peserta didik, guru yang baik biasa menerima berbagai masukan, risiko dan tantangan, selalu memberikan dukungan pada peserta didiknya, konsisten dalam kesepakatan dengan peserta didik, bijaksana dalam kritik peserta didik.
- 7) Manajemen, guru yang baik juga harus mampu menunjukan keahlian dalam perencanaan, memiliki kemampuan mengorganisasi kelas sejak hari pertama ia bertugas.<sup>13</sup>

## 2. Aqidah Akhlak

### a. Pengertian Aqidah

Menurut bahasa, aqidah merupakan ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya. Istilah aqidah secara umum dipakai untuk menyebut keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut akidah yang benar, seperti keyakinan umat Islam tentang ke-Esaan Allah, namun jika salah, itulah yang disebut akidah yang bathil.<sup>14</sup>

Istilah aqidah juga digunakan untuk menyebut kepercayaan yang mantap dan keputusan tegas yang tidak bisa dihindangi kebimbangan, yaitu apa-apa yang dipercayai oleh seseorang, diikat kuat oleh sanubarinya, dan dijadikan sebagai madzhab atau agama yang dianutnya, tanpa melihat benar atau tidaknya.

Pengertian aqidah bisa ditinjau dari dua aspek. Pertama pengertian secara etimologis dan kedua secara terminologis. Secara etimologis (lughatan atau bahasa), akidah berakar dari kata *'aqada ya'qidu 'aqdan*

---

<sup>13</sup>Nofan, *Etika Profesi Keguruan...*36

<sup>14</sup>Sukatna, *Kuliah Aqidah*, (CV. Sanabil Perum Puri Bunga Amanah: 2015), 3

'*aqidatan* kata '*aqidatan* tersebut mengikuti wazan fa'ilatan yang berarti *al-habl, al-bai', al-'ahd* (tali, jual beli, dan perjanjian) sedangkan *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Atau bisa juga berasal dari kata *i'tiqada, ya'taqidu, i'tiqadan* yang berarti mengikatkan hati. Setelah terbentuk menjadi '*aqidah* yang berarti keyakinan.<sup>15</sup>

Secara bahasa akidah adalah keyakinan yang kokoh, utuh, tersimpul dengan sebuah kebenaran didalam hatiyang bisa mendatangkan ketenangan serta ketentraman jiwa.

Untuk lebih memahami kedua defenisi diatas, maka ada beberapa ilustrasi atau catatan tambahan sebagai berikut:

1. Ilmu ditinjau dari sifatnya terbagi menjadi dua macam yaitu pertama ilmu dharuri, dan kedua ilmu nazhari ilmu dharuri adalah apa-apa yang dihasilkan oleh indra, dan tidak memerlukan dalail. Misalnya apa bila kita melihat tali dihadapan mata, kita tidak memerlukan lagi dali atau bukti bahwa benda itu ada itu ada dan jelas. Sedangkan ilmu nazhari adalah ilmu yang memerlukan dalil atau pembuktian terlebih dahulu.
2. Setiap manusia memiliki fitrah mengakui kebenaran, indra untuk mencari kebenaran, akal untuk menguji kebenaran wahyu untuk menjadi pedoman mana yang benar dan mana yang tidak.
3. Keyakinan tidak boleh bercampur sedikitpun dengan keraguan.
4. Aqidah harus mendatangkan ketentraman jiwa.

---

<sup>15</sup>Sukardi, *Kuliah Aqidah*, (CV. Sanabil Perum Puri Bunga Amanah: 2015), 4

5. Bila seseorang sudah yakin suatu kebenaran, dia harus menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.
6. Tingkat keyakinan atau aqidah seseorang tergantung terhadap tingkat pemahaman.<sup>16</sup>

1) Sumber Akidah Islam

Aqidah adalah Taufiqiyah, artinya tidak bisa ditetapkan kecuali dengan dalail syari'i, tidak ada medan ijthad yang berpendapat didalamnya. Karena itulah sumber-sumbernya terbatas kepada apa yang ada didalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sebab tidak seorangpun yang lebih mengetahui tentang Allah, tentang apa-apa yang wajib baginya dan apa yang harus disucikan darinya melainkan Allah sendiri. Dan tidak seorangpun sesudah Allah yang lebih mengetahui tentang Allah Selain Rasulullah. Oleh karena itu Manhaj Salafu Shalih dan para pengikutnya dalam mengembali kaidah terbatas pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sumber aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani atau diyakini dan diamalkan.

Maka segala apapun yang diturunkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah tentang hak Allah mereka mengimaninya,menyakini dan mengamalkannya. Sedangkan apa yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah mereka menolak dan menafikannya dari Allah. Karena itu tidak ada pertentangan diantara mereka didalam i'tigad. Bahkan aqidah mereka adalah satu dan jam'ah mereka juga satu.

---

<sup>16</sup>Sukardi, *Kuliah Aqidah...9*



Karena Allah sudah menjamin orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasul-Nya dengan kesatuan.<sup>17</sup>

## 2) Fungsi Akidah

Aqidah adalah dasar atau fondasi untuk mendirikan bangunan. Semakin tinggi bangunan yang akan didirikan, haruslah semakin kokoh fondasi yang mesti dibuat. Kalau fondasinya lemah, maka bangunannya pun akan cepat roboh, tidak ada bangunan tanpa pondasi.

Seseorang yang memiliki aqidah yang kokoh, pasti akan melaksanakan ibadah dengan tertip, memiliki akhlak yang mulia dan bermu'amalah dengan baik, seseorang tidak akan diterima oleh Allah kalau tidak dilandasi dengan aqidah. Seseorang tidaklah dinamakan berakhlak mulia bila tidak memiliki aqidah yang benar. Begitu seterusnya.

Seseorang bisa saja merekayasa untuk terhindar dari kewajiban formal, misalnya zakat, tapi dia tidak akan bisa menghindari dari akidah. Atau seseorang bisa saja pura-pura melaksanakan ajaran formal islam, tapi Allah tidak akan memberi nilai kalau tidak dilandasi dengan aqidah yang benar atau iman yang baik.

Itulah sebabnya kenapa Rasulullah selama 13 tahun periode Mekkah memusatkan dakwahnya untuk membangun akidah yang benar dan kokoh. Sehingga bangunan Islam dengan mudah bisa berdiri di periode Madinah dan bangunan itu akan bertahan terus sampai hari kiamat kelak.

---

<sup>17</sup>Sukardi, *Kuliah Aqidah...42*

### 3) Keistimewaan Aqidah

Menurut Syekh Muhammad Ibrahim Al-Hamd akidah yang tercermin di dalam ahli sunnah wal jama'ah memiliki sejumlah keistimewaan yang tidak dimiliki oleh akidah manapun. Hal itu tidak mengherankan karena akidah tersebut diambil dari wahyu yang tidak tersentuh kebathilan dari arah manapun datangnya. Keistimewaan tersebut, antara lain:<sup>18</sup>

- 1) Sumber pengambilannya adalah murni
- 2) Berdiri diatas fondasi penyerahan diri kepada Allah dan RasulNya.<sup>19</sup>

#### b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari kata “*Khuluq*” jamaknya “*khuluqun*” menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, kata “akhlak” ini lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam Bahasa Indonesia sebab “akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan bathiniah seseorang.

Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan antara khaliq dengan makhluk dan antar makhluk.

Adapun pengertian akhlak menurut ulama, antara lain:

- 1) Ilmu akhlak ada yang menentukan batas antar baik dan buruk, terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia, lahir dan batin.

---

<sup>18</sup>Syekh Muhamad Ibrahim Al-Hamd, *Aqidah Ahli Sunnah Wal Jama'ah: Mafhumuha Khashaishuha Wa Khashaishu*, dan ditadqdim oleh Al-Allamah Ibnu Bazz Rahimahullah. Diambil dari [http:// geocities.com /abu-amman/ akidah](http://geocities.com/abu-amman/akidah), 17

<sup>19</sup>Adul Rozak, *Akidah Akhlak*, (CV Pustaka Setia Bandung: 2014), 205

2) Ilmu akhlak adalah pengetahuan yang memberikan pengertian yang baik dan buruk, ilmu yang mengatur pergaulan manusia dan menentukan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.<sup>20</sup>

Iman Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlak adalah daya kekuatan atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Jadi tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, tindakan tersebut dinamakan akhlak yang baik (*akhlakul karimah* atau *akhlakul mahmudah*), jika tindakan spontan itu jelek maka disebut akhlakul madzmudah.

#### 1) Dasar Hukum Akhlak

Dasar atau alat pengukur yang menyatakan baik buruknya akhlak seseorang itu adalah Al-Quran dan AS-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Al-Quran dan AS-Sunnah, itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, apa yang buruk menurut Al-Quran dan AS-Sunnah, itulah yang tidak baik dan harus di jauhi.<sup>21</sup>

Kepentingan akhlak dalam kehidupan dinyatakan dengan jelas dalam Al-Quran. Al-Quran menjelaskan berbagai pendekatan yang

---

<sup>20</sup>Adul Rozak, *Akidah Akhlak*, (CV Pustaka Setia Bandung: 2014) ,205

<sup>21</sup>Adul Rozak, *Akidah Akhlak*...209

meletakkan Al-Quran sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai dan akhlak yang paling terang dan jelas.

Al-Quran menggambarkan aqidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambar kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding dengan watak orang kafir dan munafik yang jelas dan merusak gambaran mengenai akhlak mulia dan keji begitu jelas dalam perilaku manusia sepanjang sejarah.

## 2) Sumber Akhlak

Sumber yang menentukan akhlak dalam islam apakah itu akhlak yang baik atau akhlak yang buruk, sebagaimana keseluruhan ajaran Islam lainnya yang menentukan adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW bukan baik dan buruk menurut ukuran manusia. Jika baik dan buruk itu berdasarkan ukuran manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda. Seseorang mengatakan sesuatu itu baik tetapi belum tentu orang lain mengatakan baik, begitu juga sebaliknya, seseorang menyebut sesuatu itu buruk, padahal yang lain bisa saja menyebutnya baik. Kedua sumber ajaran Islam yang pokok itu (Al-Qur'an dan As-Sunnah) diakui oleh semua umat Islam sebagai dali *naqli* yang keduanya sampai sekarang masih terjaga keautentikannya, kecuali Sunnah Nabi yang memang dalam perkembangannya banyak yang ditemukan Hadits-hadits yang tidak benar (*dha'if* atau palsu). Melalui kedua sumber nilai umat Islam

dapat memahami dan mengetahui sifat-sifat mana yang baik maupun yang buruk, mana yang mulia dan mana yang tercela.<sup>22</sup>

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dimulai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata, karena syari'at (Al-Qur'an dan As-Sunnah) menilainya demikian. Kenapa sikap sabar, syukur, pemaaf pemura dan jujur misalnya dinilai baik, tidak lain karena syari'at menilai sifat itu baik. Begitu juga sebaliknya, kenapa pemarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta misalnya dinilai buruk, tidak lain karena syari'at menilainya demikian.

Apakah Islam pernah menafikan hati nurani, akal dan pandangan masyarakat dalam menentukan baik dan buruk.

### 3) Kedudukan dan Keistimewahan Akhlak Dalam Islam

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Dalam keseluruhan ajaran Islam akhlak menempati tempat yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat seperti di bawah ini.<sup>23</sup>

1. Nabi Muhammad SAW diutus menjadi Rasul dengan maksud utama untuk membina dan menyempurnakan akhlak, oleh karenanya Rasulullah SAW menepatkan akhlak yang mulia sebagai misi pokok ajaran Islam.

---

<sup>22</sup>Muhirdan, *Kuliah Akhlak*, (CV. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam: 2015), 8

<sup>23</sup>Muhirdan, *Kuliah Akhlak...*15



2. Akhlak merupakan salah satu ajaran pokok kebajikan agama Islam. Rasulullah pernah mendefinisikan kebajikan itu dengan dengan akhlak yang baik.
3. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
4. Rasulullah SAW yang menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas Imanya.

Iman menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT. Misalnya Sholat, Puasa, Zakat dan Haji.

### 3. Religiusitas

Religi berasal dari kata *relegie* (Bahasa Belanda) atau *religion* (Bahasa Inggris), masuk kedalam perbedaan bahasa Indonesia di bawah oleh orang-orang Barat (Belanda dan Inggris) yang menjajah Indonesia dan Nusantara dengan membawa dan sekaligus menyebarkan agama Kristen dan Katolik. Kata *religi* atau *religion* itu sendiri berasal dari bahasa latin, yang berasal dari kata *relegere* atau *relegare*. Kata *relegare* mempunyai pengertian dasar “berhati-hati”, dan berpegang pada norma-norma atau aturan secara ketat. Dalam arti bahwa *religi* tersebut merupakan suatu keyakinan, nilai-nilai dan norma-norma hidup yang harus dipegangi dan dijaga dengan penuh perhatian, agar jangan sampai menyimpang dan lepas.<sup>24</sup>

Kata dasar *relegare* berarti “mengikat” yang maksudnya adalah mengikatkan diri pada kekuatan ghaib yang suci. Kekuatan ghaib yang suci

---

<sup>24</sup> Muhaimin, Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta : Kencana, 2005),34

tersebut diyakini sebagai kekuatan yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan demikian kata religi tersebut pada dasarnya mempunyai pengertian sebagai “keyakinan akan adanya kekuatan ghaib yang suci, yang menentukan jalan hidup dan mempengaruhi hidup manusia, yang dihadapi secara hati-hati dan diikuti jalan-jalan dan aturians-aturan serta norma-normanya.

#### **4. Kriteria Tentang Relegiusitas Siswa**

Sebagai seorang siswa dapat memiliki relegiusitas yang baik disekolah dengan cara melaksanakan rutinitas keagamaan di sekolah tidak hanya sekedar mematuhi peraturan akan tetapi siswa harus melakukan sholat secara berjamaah, namun dari berbagai pengamatan dimana guru harus memiliki tujuan dan bukan hanya mentransfer ilmu saja akan tetapi guru harus mendidik siswa. Banyak hal yang bisa dilakukan disekolah contohnya kegiatan-kegiatan pramuka dan tapak suci dan kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa berperan aktif sehingga siswa mengisi waktunya dengan kegiatan-kegiatan maupun menerapkan peraturan yang ada di sekolah dengan baik dan disiplin.

Bahwasanya juga siswa dapat mengamalkan dengan strategi PAKEM dengan melakukan bergai macam kegiatan seperti sholat zuhur secara berjamaah, sholat duha secara berjamaah, hafal ayat-ayat pendek, dan menghafal hadits.

## 5. PAKEM

### a. Pengertian PAKEM

Istilah PAKEM lahir pertama kali dengan nama PAKEM yaitu singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. PAKEM lahir asli dari bumi tercinta Indonesia, bersamaan dengan pemberlakuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). PAKEM menjadi salah satu bahan sosialisasi KTSP Depdiknas dengan berbagai jurus sosialisasinya dan ditempel di internet dalam *web* Depdiknas Jakarta. Kegiatan-kegiatan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru) sebagai salah satu rangkaian kegiatan sertifikasi guru melengkapi istilah PAKEM. Selain dari PAKEM ada juga muncul istilah lain yang memiliki makna yang sejenis yaitu ASIK singkatan dari Aktif, senang, inovatif, dan kreatif.

Depdiknas (2006) menyatakan bahwa PAKEM adalah proses pembelajaran yang dirancang agar mengaktifkan anak, mengembangkan kreativitas sehingga efektif namun tetap menyenangkan.<sup>25</sup> Pembelajaran yang aktif menghendaki keaktifan siswa, baik berupa keaktifan fisik maupun keaktifan psikis dalam memperoleh pemahaman. Pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan kreativitas secara optimal potensi-potensi yang dimiliki siswa. Keaktifan dan kreatifitas ini semua diarahkan dalam pencapaian tujuan atau kompetensi. Semua aktivitas dalam meraih tujuan tersebut diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan.

---

<sup>25</sup>Main Sufani, *Strategi pengajaran Bahasa dan Santra Indonesia*, (Surakarta Uma Pustaka: 2010), 31

Istilah PAKEM jika ditafsirkan dari makna kata-katanya dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1) Pembelajaran Aktif

Aktif berarti giat dinamis atau bertenaga mampu beraksi. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif, bekerja, melaksanakan pekerjaan, dan tidak diam saja. Guru juga aktif dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif agar siswa mampu belajar secara optimal dengan berbagai usaha, cara, strategi, media dan sebagainya.

Aktif dalam proses belajar, mengajar, guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan proses aktif dari pembelajaran dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah dari guru.<sup>26</sup> Pembelajaran yang tidak mampu mengaktifkan siswa berarti pembelajaran itu bertentangan dengan hakikat belajar yang sesungguhnya.

#### 2) Kreatif

Kreatif memiliki daya cipta (memiliki kemampuan untuk menciptakan) bersifat mengandung daya cipta. Kreatif yang dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Pembelajaran

---

<sup>26</sup>Main Sufani, *Strategi pengajaran Bahasa...*35

yang kreatif mampu membangkitkan guru dan siswa menciptakan sesuatu, misalnya guru menciptakan media pembelajaran, siswa menciptakan karya sesuai dengan kompetensi.

### 3) Efektif

Efektif ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) mujarab, manjur, dapat membawa hasil. Pembelajaran yang efektif artinya pembelajaran yang mampu mencapai kompetensi dasar secara optimal dengan proses yang mudah. Pembelajaran yang efektif dapat tercapai manakala kompetensi dasarnya jelas, cara meraihnya sesuai dengan kompetensi dasarnya jelas, cara meraihnya sesuai dengan kompetensi, dan menggunakan penilaian autentik.

### 4) Menyenangkan

Menyenangkan menjadikan senang membuat bersuka hati membangkitkan rasa senang hati, memuaskan merasa senang, dan menyukai. Pembelajaran yang menyenangkan berarti pembelajaran yang diciptakan dalam suasana yang nyaman, meriah, gembira, tidak tertekan, tidak menakutkan, dan tidak terpaksa.<sup>27</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah pembelajaran yang diciptakan oleh guru yang mampu membuat peserta didik aktif belajar, munculnya inovasi-inovasi yang terus menerus, mengembangkan kreativitas siswa, mampu mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan tetapi dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan.

---

<sup>27</sup>Main Sufani, *Strategi pengajaran Bahasa ...* 36



## b. Alasan Penerapan PAKEM

Beberapa argumentasi bertanya mengapa PAKEM perlu? alasannya berikut.<sup>28</sup>

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Undang-undang tersebut menggariskan bahwa pembelajaran itu harus dilaksanakan dengan memberi kesempatan peserta didik untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

## c. Tujuan Pembelajaran PAKEM

Berikut ini adalah tujuan dari pembelajaran PAKEM yaitu :

- 1) Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu
- 2) Menentukan kebutuhan pembelajaran
- 3) Membantu dan mendorong siswa
- 4) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik lagi
- 5) Menentukan strategi pembelajaran
- 6) Meningkatkan kualitas pendidikan.

Kelemahan-kelemahan dalam PAKEM adalah :

- a) Menuntut guru untuk aktif dan kreatif dalam pengembangan ilmu dan wawasannya
- b) Mengharuskan guru untuk berperan aktif, proaktif dan kreatif dalam mencari dan merancang media atau bahan ajaran, alternatif yang mudah, murah dan sederhana namun tetap relevan dengan tema pembelajaran yang sudah dipelajari.

---

<sup>28</sup> Main Sufani, *Strategi Pembelajaran Bahasa...38*

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel. 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
El-Wasathiya (2011)	Pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dengan metode tim kuis untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas X SMK.	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa belajar menggunakan PAKEM dengan tim kuis tidak akan membuat siswa takut, justru akan membuat siswa terkesan, menyenangkan karena yang membuat kuis adalah siswa sendiri dan akan dijawab oleh teman yang lain, jadi guru hanya sebagai motivator dan fasilitator.
Andi Nurul Fatma (2014)	Pengaruh strategi PAKEM (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan) terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran mempunyai makna yang sama untuk menjelaskan bagaimana proses seseorang guru mengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan yang tertentu.
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang PAKEM sedangkan judul yang peneliti angkat tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM		
Perbedaan	Sedangkan perbedaannya peningkatan Religiusitas siswa melalui strategi PAKEM, dan juga beda Lokasi dan Waktu		

### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis analisis deskriptif. Karena data yang peneliti kumpulkan lebih banyak bersifat keterangan-keterangan atau diskripsi dari suatu peristiwa yang diteliti. Sebagaimana menurut Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, “penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.”<sup>29</sup>

Menurut Beni Ahmad Saebani, bahwa ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif yaitu: (1) Mempunyai sifat induktif, (2) Penelitian bersifat menyeluruh (holistik), (3) Memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) Menekankan validitas penelitian pada kemampuan peneliti, (5) Menekankan pada *setting* alami, (6) Mengutamakan proses daripada hasil, (7) Menggunakan *nonprobabilitas sampling*, (8) Peneliti sebagai instrumen, (9) Mengajukan penggunaan triangulasi, (10) Menguntungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, (11) Mengadakan analisis data sejak awal.<sup>30</sup>

Adapun alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif analisis diskriptif dalam penelitian ini dikarenakan dalam penelitian ini tidak ada maksud untuk menguji atau membuktikan kebenaran suatu teori. Selain itu, penelitian juga

---

<sup>29</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 4

<sup>30</sup> Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 125.

berusaha menggambarkan suatu fenomena yaitu tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM serta peneliti sebagai pengumpul data langsung berhubungan dengan informan atau objek di lapangan dalam memahami tentang pengembangan upaya guru akidah upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM di SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan peneliti di lokasi penelitian mutlak diperlukan.<sup>31</sup> Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengadakan penelitian diantaranya peneliti mengadakan survei awal, sehingga peneliti dapat menganalisis bagaimana upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM. Selain itu, peneliti juga mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan, mengadakan penelitian untuk mencari data yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

Jadi peneliti disini juga mengumpulkan data tersebut untuk dianalisis. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian mengamati upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD 'Aisyiyah 1 Mataram yang berada di Jalan Anyelir No. 2-4, Desa Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Peneliti

---

<sup>31</sup> M. Taufik, dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Mataram : IAIN Mataram, 2011), hal 44

memilih lokasi pertimbangan yang melatar belakanginya adalah *pertama*, sumber masalah dimulai oleh subjek yang ada dilokasi ini, *kedua*, SD 'Aisyiyah 1 Mataram merupakan obyek yang akan diteliti tentang upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM, *ketiga*, kondisi lapangan yang sangat mendukung berupa kenyamanan dan kemudahan akses serta penelusuran.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak diperoleh dari hasil observasi berperan serta, dokumentasi dan wawancara.<sup>32</sup> Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi untuk memilih informan sebagai sumber data. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya, melalui hasil wawancara dan observasi yang merupakan hasil gabungan dari kegiatan mendengar, melihat, dan bertanya. Adapun sumber data yang akan diwawancarai Guru kelas, SD 'Aisyiyah 1 Mataram untuk mengetahui informasi tentang upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM dengan menggunakan teknik pemilihan sumber data purposive, yaitu teknik pemilihan sumber data atau informan sesuai dengan kebutuhan penelitian yang dianggap representatif dengan data yang diperlukan.

---

<sup>32</sup>Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*. 186



## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi yang diperoleh melalui dokumentasi. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh melalui tenaga kependidikan atau guru SD 'Aisyiyah 1 Mataram yang meliputi Profil Sekolah, Visi, Misi, Struktur organisasi dan Sarana prasarana SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data<sup>33</sup>. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang harus dirancang sebaik mungkin untuk mendapatkan data yang akurat.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya peneliti akan lampirkan pada laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian.<sup>34</sup>

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi partisipan yang artinya peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka, yaitu

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2014), 224

<sup>34</sup>Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),161

upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM.

Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi terhadap upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM, dampak dan kendala dalam jarang sekali dilakukan setiap kali mengajar di SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

## **2. Wawancara**

Wawancara (interview) merupakan teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang diwawancarai sebagai sumber data.<sup>35</sup>

Esterberg (2002) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu: wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Dalam kegiatan ini peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>36</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas, dalam proses wawancara peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai upaya guru aqidah akhlak dalam meningkatkan religiusitas siswa melalui strategi PAKEM.

## **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>35</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 263

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, 233

notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>37</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data tertulis sehingga dapat memberikan keterangan yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dokumentasi yang diperlukan oleh peneliti adalah: Dokumentasi proses data dalam upaya guru Aqidah akhlak, data siswa, struktur organisasi, sarana prasarana sekolah, sejarah berdirinya SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyusunan data yang telah didapatkan dilokasi yang kemudian data tersebut akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>38</sup>

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik analisis data yang diajukan oleh *Miles and Huberman* dalam buku Sugiono. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data di lapangan dengan model *Miles and Huberman* antara lain.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, merangkum, memilah-milah data yang akan direduksi dan membuang data yang dianggap tidak

---

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010), 231.

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*,244.

perlu. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan untuk memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dalam program PAKEM. Data tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian dipilih data yang diperlukan serta menarik untuk dikumpulkan lebih lanjut.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, kemudian pada tahapan ini disajikan data hasil temuan di lapangan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Sugiyono mengatakan bahwa, “penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Akan tetapi yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.<sup>39</sup>

Bentuk penyajian data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif yaitu mengenai peran guru untuk mengembangkan program PAKEM di SD ‘Aisyiah 1 Mataram.

## **3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)**

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan.

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

---

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*,249.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>40</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan membandingkan data-data yang diperoleh, yakni data dari hasil observasi dan wawancara, kemudian data tersebut dianalisis secara induktif yaitu dengan menguraikan peristiwa-peristiwa atau data-data yang bersifat khusus kemudian menyimpulkannya dalam bentuk data yang bersifat umum.

## **G. Validitas Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>41</sup> Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih absah dan valid. Berikut ini beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data:

### **1. Meningkatkan Ketekunan**

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti, sehingga dapat diperiksa data yang diperoleh benar atau dipercaya atau tidak. Selain itu, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap dampak dari PAKEM di SD 'Aisyiyah 1 Mataram.

### **2. Triangulasi/Gabungan**

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik triangulasi dalam

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*,252.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*,268.



penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu menguji keabsahan data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>42</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.



---

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

